

## IMAJINASI MASA DEPAN ANAK PETANI PADI DI KABUPATEN BOJONEGORO

*Naufal Mafazi<sup>1</sup>, Wenty Marina Minza<sup>2</sup>*

Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

<sup>1</sup>naufal.mafazi@mail.ugm.ac.id, <sup>2</sup>wminza@ugm.ac.id

**Abstract.** This study aims to see the extent and how children of rice farmers form the future imagination as farmers. Using ethnographic methods, the researchers worked very closely with three farmer's children who had 1-2 ha of rice farming land. Their future imaginations were conveyed by themselves and added with information from parents, the Head of the Hamlet, and the Agriculture Office. The results of this study indicate that so far the children of farmers in Mlaten Village do not have their imagination to become farmers in the future. The element of social comparison is important in shaping the future imagination of these farmer children. This social comparison process is inseparable from the condition of farmer children who experience inferiority, are in low socio-economic conditions, and tend to be marginalized in their environment. This condition also encourages parents to transmit values to children so that they do not become farmers like themselves and be better off in non-agriculture, even though they do not use direct language. On the other hand, farmer children have better experience memory in the non-agricultural sector. This comparison is what makes farmer children tend to build their future imagination outside the agricultural sector.

**Keywords:** *Future imagination, social comparison, value transmission*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana dan bagaimana anak petani padi membentuk imajinasi masa depan sebagai petani. Menggunakan metode etnografi, peneliti bekerja sangat dekat dengan tiga anak petani yang mempunyai lahan pertanian padi 1-2ha. Imajinasi masa depan di utarakan oleh mereka sendiri dan ditambah keterangan dari orang tua, Kepala Dusun, dan Dinas Pertanian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejauh ini anak petani di Desa Mlaten tidak berimajinasi di masa depan menjadi petani. Unsur komparasi sosial menjadi penting dalam membentuk imajinasi masa depan anak petani tersebut. Proses komparasi sosial ini tidak terlepas dari kondisi anak petani yang mengalami inferioritas, berada pada sosial-ekonomi rendah, dan cenderung termarginalisasi dalam lingkungan. Kondisi tersebut juga mendorong orang tua mentransmisikan nilai pada anak agar tidak menjadi petani seperti dirinya dan lebih baik di non-pertanian, meskipun tidak menggunakan bahasa secara langsung. Sebaliknya, anak petani memiliki memori pengalaman lebih baik di sektor non-pertanian. Komparasi inilah yang membuat anak petani cenderung membangun imajinasi masa depannya di luar sektor pertanian.

**Kata Kunci:** *Imajinasi masa depan, komparasi sosial, transmisi nilai*